

PENYULUHAN TENTANG TATA KELOLA ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BALE UMKM DESA COGREG SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN PETANI IKAN AIR TAWAR DI DESA COGREG

Adrian Adha^{1a}, Fikri Haical Sahputra^{1b}, Dina Ananda^{1c}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Budi Bakti

E-mail: ^aadrian.adha@gmail.com, ^bfikrihaikaltamvans@gmail.com, ^canandadina660@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar masyarakat desa Cogreg berprofesi sebagai petani ikan air tawar berupa ikan hias dan ikan untuk konsumsi (gurame, nila dan lele). Mereka juga masing-masing memiliki kolam ikan untuk beternak ikan tersebut, dan mereka juga memerlukan jaringan untuk pembibitan, makanan, dan penjualan dari hasil ternaknya tersebut. Bale UMKM desa Cogreg hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mewadahi pemberdayaan hal tersebut akan tetapi tidak sedikit juga petani-petani ikan berjalan secara mandiri. Keberadaan Bale UMKM Desa Cogreg yang sudah berdiri hanya sebagai wadah berkumpulnya para petani ikan tidak berjalan sebagai wadah bisnis yang meluas kearah tingkat yang lebih atas lagi sehingga banyak beberapa hal yang harus ditingkatkan dari segi tata kelola UMKM tersebut karena masih banyak kekurangan-kekurangannya. Peran keberadaan Bale UMKM desa Cogreg sangat diperlukan untuk menyejahterakan masyarakat di desa Cogreg. Maka dari itu dalam pengabdian masyarakat sivitas STIM Budi Bakti hadir dalam memberikan penyuluhan tentang tata kelola organisasi khususnya UMKM agar Bale UMKM desa Cogreg bisa berjalan secara profesional dan berkembang dalam mewadahi pemberdayaan petani ikan tawar di lingkungannya.

Kata kunci: Bale UMKM, Desa Cogreg, Pemberdayaan Petani Ikan, Tata Kelola Organisasi

Abstract

Most people in Cogreg village work as freshwater fish farmers in the form of ornamental fish and fish for consumption (carp, tilapia and catfish). They also each have a fish pond to raise these fish, and they also need a network for breeding, feeding, and selling their livestock. Bale UMKM Cogreg Village is in the middle of the community to accommodate this empowerment, but few fish farmers also run independently. The existence of the Bale UMKM Desa Cogreg, which was established only as a gathering place for fish farmers, did not function as a place for expanding business, so there are several things that need to be improved in terms of the management of the UMKM because there are still many shortcomings. The role of the existence of the Cogreg village UMKM Bale is very much needed for the welfare of the community in Cogreg village. Therefore, in community service, the STIM Budi Bakti community is present to provide counseling on organizational governance, especially MSMEs, so that the Cogreg village Bale UMKM can run professionally and develop to accommodate the empowerment of freshwater fish farmers in their environment.

Keywords: Bale UMKM, Cogreg Village, Fish Farmer Empowerment, Organisational Governance

1. PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam pembangunan negara Republik Indonesia, karena memiliki peranan yang strategis dalam pendapatan negara. Juga peran UMKM yang bisa meningkatkan jumlah wirausaha dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Menurut pendapat Sulistyastuti (Sulistyastuti, 2004 dalam Suseno TW et al., 2005) bahwa UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Menurut INDEF (*Institute For Development of Economics and Finance*) (Irawati, 2023), pertumbuhan ekonomi Indonesia masih kalah kencang dibandingkan dengan negara tetangga, yaitu Vietnam dan Filipina. Tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 sebesar 5,31%, Vietnam sebesar 8,02%, dan Filipina 7,30%. Maka dari itu pemerintah Indonesia selalu mendorong kemajuan UMKM sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia yaitu dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peraturan Pemerintah ini mengatur mengenai antara lain kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan koperasi; kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan UMKM; penyelenggaraan Inkubasi; dan dana alokasi khusus kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Selain itu, diatur pula ketentuan mengenai Pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memberikan kemudahan, pelindungan, dan pemberdayaan bagi koperasi dan UMKM melalui pembinaan dan pemberian fasilitas (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021). Maka dari itu diperlukan juga keprofesionalan dalam membentuk suatu UMKM. Dimulai dari konsep dasar Manajemen, Konsep dasar manajemen sudah banyak dijelaskan oleh para ahli diantaranya yang dikembangkan oleh Griffin (Griffin & Ebert, 2006) dimana manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Tata kelola UMKM tak lepas dari konsep dasar manajemen karena pembentukan UMKM sama saja dengan organisasi. Seperti para ahli mengemukakan beberapa pengertian dari UMKM. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan secara perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Azzahra & R. P. Wibawa, 2021). UMKM memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan perekonomian antara lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat terkait barang maupun jasa dan lapangan pekerjaan (Sofyan, 2017). Peluang UMKM perlu lebih ditumbuhkembangkan dalam mendukung pengembangan bisnis di berbagai sektor usaha dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1. Investasi yang relatif kecil 2. Pertumbuhan yang luas 3. Dukungan dari pemerintah 4. Kemudahan pengadaan bahan baku 5. Kemudahan dalam pengadaan mesin 6. Pertumbuhan permintaan di sektor domestik 7. Potensi pertumbuhan ekspor yang luas (Sarjana et al., 2022).

The international standard on social responsibility (American Society for Quality, 2011) mendefinisikan tata kelola organisasi sebagai sistem yang digunakan organisasi untuk membuat dan menerapkan keputusan dalam upaya mencapai tujuannya. Maka dari itu tata kelola sangat penting agar menjamin keberlangsungan Organisasi. Banyak manfaat dari tata kelola yang baik yaitu: dapat meningkatkan efisiensi, dapat dengan cepat mengidentifikasi keadaan dengan cepat, keberlanjutan finansial, inovasi berkelanjutan, dan lainnya. Prinsip dari tata kelola tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan.

Bale UMKM desa Cogreg ini berdiri tanpa ada legalitas akan tetapi mereka sudah menyusun organisasi tersebut dengan rapi walau masih banyak yang harus dikembangkan atau diperbaiki lagi. Terlihat dari jumlah 200 Kepala Keluarga yang berada di desa Cogreg hanya 20 orang yang menjadi anggota UMKM tersebut dan sebagian besar mereka bertani ikan secara mandiri tanpa diwadahi oleh Bale UMKM desa Cogreg. Desa Cogreg terdiri dari 4 dusun, yang rata-rata berlatar belakang pendidikan SMA sederajat. Karakteristik masyarakat Desa Cogreg ditandai dengan sikap gotong royong dan saling bekerja sama yang kuat. Ketika ada kegiatan suatu kelompok berkunjung, peternakan ayam atau budidaya ikan, warga dengan sukarela saling membantu, berbagi pengetahuan,

dan sumber daya. Tradisi kerja bakti dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama masih sangat hidup dan menjadi ciri khas kehidupan sosial di desa ini.

2. METODE

Di dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode survei dan wawancara dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2014). Dengan mendata di desa Cogreg khususnya mewawancarai para kepala dusun dan anggota Bale UMKM desa Cogreg untuk mendapatkan informasi yang valid, serta mencari suatu permasalahan yang ada pada Bale UMKM desa Cogreg tersebut. Selanjutnya mengadakan penyuluhan tentang tata kelola organisasi mencakup perencanaan dengan cara membuat visi, dan tujuan, mengelola sumber daya manusianya di dalam Bale UMKM desa Cogreg tersebut dengan merancang struktur organisasi dan mencari tentang informasi pelatihan untuk petani ikan air tawar melalui internet dan media sosial, serta pembuatan *company profile* dan pengurusan legalitas dari Bale UMKM desa Cogreg tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk implementasi yang akan dilaksanakan kepada mitra yang memerlukan tambahan pengetahuan dan ketrampilan. Sasaran yang akan digunakan tempat pengembangan pengetahuan dan ketrampilan ini nantinya diadakan di desa Cogreg khususnya di Bale UMKM desa Cogreg. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh mahasiswa STIM Budi Bakti dengan didampingi oleh dosen STIM Budi Bakti. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 22 Agustus 2024. Yang mana mahasiswa berpartisipasi dengan melakukan bermacam kegiatan seperti: membantu para petani dalam kegiatan sehari-hari mengurus kolam ikan, mengajar PAUD, mengajar TPA, berpartisipasi dalam pengajian di lingkungan sekitar, dan kerja bakti pembersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cogreg: a) Pembersihan kolam ikan, b) Mengajar di PAUD, c) Partisipasi pengajian, d) Kerja bakti membersihkan lingkungan.

Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok 1B yaitu Fikri Haical Sahputra dan Dina Ananda yang didampingi oleh Dosen Adrian Adha, kegiatan ini meliputi penyuluhan tentang tata kelola suatu organisasi khususnya untuk Bale UMKM desa Cogreg yaitu meliputi: pengertian tentang manajemen dan UMKM, pembuatan visi, misi dan tujuan organisasi, membuat struktur organisasi secara efektif beserta tupoksi dari masing-masing bagan, mencari informasi tentang pelatihan-pelatihan untuk para petani yang nantinya akan diutus salah seorang dari anggota Bale UMKM desa Cogreg yang nantinya akan ditransfer materi dan ilmunya ke semua anggota UMKM tersebut, pembuatan *company profile*, serta penyuluhan bagaimana cara pengurusan legalitas UMKM agar Bale UMKM desa Cogreg dapat mengembangkan perannya sebagai wadah pemberdayaan petani ikan air tawar di desa Cogreg, sehingga memicu para petani ikan air tawar yang mandiri untuk bergabung dalam keanggotaan Bale UMKM desa Cogreg. Dan materi-materi ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan Bale UMKM desa Cogreg, dan apabila materi-materi tersebut akan dipakai untuk pengembangan Bale UMKM desa Cogreg maka mahasiswa STIM Budi Bakti siap untuk melakukan pendampingan. Dengan hal seperti itu diharapkan Bale UMKM desa Cogreg dapat berkembang untuk jaringan bisnis dan kerja sama antar instansi lainnya.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan di Desa Cogreg: a) Persiapan kegiatan, b) Pelaksanaan penyuluhan, c) Sesi tanya jawab.

4. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh STIM Budi Bakti diharapkan dapat membantu kehidupan masyarakat desa Cogreg. Dan terkhusus dengan pelaksanaan penyuluhan tata kelola organisasi untuk Bale UMKM desa Cogreg dapat diimplementasikan oleh para pengurus dan anggotanya agar Bale UMKM desa Cogreg ini dapat berkembang pesat baik secara tata kelolanya maupun tingkat pemberdayaan masyarakat desa Cogreg. Ilmu-ilmu yang ditransfer oleh mahasiswa-mahasiswa STIM Budi Bakti diharapkan dapat diterapkan oleh Bale UMKM desa Cogreg dan mahasiswa-mahasiswa STIM Budi Bakti siap melakukan pendampingan apabila ada permintaan dari Bale UMKM desa Cogreg. Dan untuk Mahasiswa yang telah mengikuti program pengabdian masyarakat ini akan selalu siap mendampingi Bale UMKM desa Cogreg di masa mendatang dan tentunya pelaksanaan acara ini sangat berguna bagi Mahasiswa STIM Budi Bakti sebagai tambahan ilmu dan pengalaman untuk nantinya bersaing di dunia kerja berlandaskan *socio-technopreneur*.

5. DAFTAR PUSTAKA

American Society for Quality. (2011). *What Is ISO 26000 – Guidance on Social Responsibility?* American Society for Quality. <https://asq.org/quality-press/display->

item?item=T866E

- Azzahra, B., & R. P. Wibawa, I. G. A. (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045. *Inspire Journal: Economics and Development Analysis*, 1(1), 75–86. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2006). *BUSINESS* (8th ed.). Prentice Hall.
- Irawati. (2023). Ekonomi Indonesia 5,31% Masih Kalah Kencang Dari Negara Tetangga. *Infobanknews.Com*.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Luhglatno, K. R., Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). *Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital)* (D. E. Putri, Ed.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) dalam Perekonomian Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Suseno TW, M., Sulistiyowati, F., & Desembriarto, D. (2005). *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perekonomian Nasional* (Vol. 6). Universitas Sanata Dharma.